

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU BERSERTIFIKASI DI MI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS

**Naning Idha Rodliyah**, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail: [naningidha74@gmail.com](mailto:naningidha74@gmail.com)

**Fatchurrahman**, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail: [artur.neno@yahoo.co.id](mailto:artur.neno@yahoo.co.id)

### Abstrak

*Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk (1) mengetahui konsep manajemen pembelajaran guru bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo, Kudus. (2) mengetahui problematika guru dalam manajemen pembelajaran. (3) mengetahui upaya mengatasi problematika guru dalam manajemen pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan mengadakan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Proses manajemen akan menentukan sebuah teamwork yang baik, pengorganisasian pada dasarnya, yaitu (a) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan dalam organisasi. (b) perancangan dan pengembangan akan menghasilkan sebuah tujuan, (c) tugas dan tanggung jawab (d) mendelegasikan individu untuk melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran guru bersertifikasi di MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tahun 2021 berjalan dengan baik.*

**Kata kunci:** Guru Bersertifikasi, Manajemen Pembelajaran

### Abstract

The writing of this article aims to (1) find out the concept of learning management of certified teachers in MI Jekulo District, Kudus. (2) to find out the problems of teachers in learning management. (3) to know the efforts to overcome teachers' problems in learning management. This study used a qualitative research approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Observations were made by observing an ongoing activity. Interviews were conducted orally in individual face-to-face meetings. The results showed that learning management in an educational institution has a very important role in improving the quality of education in madrasah. The management process will determine a good

teamwork, organizing basically, namely (a) determining the resources and activities needed in the organization. (b) design and development will produce a goal, (c) tasks and responsibilities (d) delegate individuals to carry out tasks. Based on the results of this study, it can be concluded that the learning management of certified teachers in MI Jekulo sub-district, **Kudus district in 2021 is running well.**

## PENDAHULUAN

Sertifikasi pendidik dibicarakan oleh masyarakat Indonesia sekarang ini, banyak menuliskan perihal bagaimana pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kinerja pendidik jika dengan terdapatnya sertifikasi pendidik menjadi lebih maju dalam hal kinerjanya, dan adapun yang menulis sesudah sertifikasi bagi pendidik tidak mengalami perubahan pada kinerjanya. Pada penulisan artikel ini penulis ingin membuktikan kebetulan dari pandangan-pandangan yang ada pada masyarakat perihal sertifikasi pada kinerja guru (Moh. Maghfur, Sunarto, 2022).

Dunia pembelajaran atau pendidikan ditekankan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang tepat serta sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap pembelajaran, maka hampir seluruh upaya inovasi dalam aspek pendidikan semua tergantung pada pendidik. Pendidik yang tidak memahami materi pelajaran, strategi pembelajaran, memotivasi peserta didik agar mampu mencapai prestasi yang tinggi sehingga semua usaha pengembangan potensi pembelajaran tidak pernah mampu tercapainya hasil yang optimal. Dalam

penerapan pembelajaran, pendidik adalah sebagai ujung tombaknya sehingga butuh peningkatan profesionalitas pendidik. Setiap pendidik sudah tentu mempunyai kualitas serta keperluan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Septiani, 2019).

Kemampuan pendidik terhadap pengelolaan aktivitas belajar mengajar di antaranya mencakup penerapan pendidikan, menilai hasil belajar siswa. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan yang memperbedakan kualitas pendidik dengan pendidik lainnya. Kecakapan atau kemampuan ini mencakup berbagai bidang di antaranya: 1) pengetahuan pemahaman pendidik; 2) pendidik mengetahui karakter siswa; 3) pendidik dapat meningkatkan silabus; 4) pendidik dapat membuat RPP; 5) pendidik melakukan aktivitas belajar mengajar dengan kondisi yang membahagiakan; 6) pendidik dapat melaksanakan penilaian hasil belajar dengan memadati standar tepat terstruktur sesuai yang ditentukan (Mohammad Ahyan, 2018).

Manajemen merupakan pusat utama pada organisasi yang memberikan peraturan serta mengkoordinasi aktivitas subsistem dan mengkorelasikannya dengan

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

lingkungan sekitar. Pada pembelajaran manajemen mampu diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengombinasikan dasar pembelajaran agar mampu terpusat pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada usaha pengembangan kualitas pembelajaran, kecakapan pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting (Septiani, 2019).

Kegiatan pendidik pada awal penerapan kebijakan uji sertifikasi menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari pendidik. Mengenai hal ini yang paling mendasar adalah perkembangan harapan pendidik untuk dapat mengikuti berbagai aktivitas ilmiah di lembaga maupun di perguruan tinggi. Tanpa memikirkan biaya aktivitas tersebut. Peningkatan profesi pendidik banyak dicari oleh para guru, sejak mulai dari aktivitas symposium, diklat, seminar, ataupun pertemuan ilmiah lainnya agar dapat terpenuhinya syarat diterimanya portofolio. Dari berbagai fenomena tersebut diharapkan keinginan besar, terdapatnya pengembangan pengetahuan serta kecakapan pendidik terhadap pemahaman tugas serta kewajiban pada profesi yang dilaksanakannya (Rina Darajatun, 2020).

Salah satu unsur yang amat penting pada manajemen pendidikan adalah pendidik. Ketika pendidik sekarang ini di berbagai wilayah sedang heboh dengan perkembangan kesejahteraan yang dilaksanakan pemerintah yang melalui uji kecakapan

dalam suatu prosedur yang dinamakan sertifikasi guru, sertifikasi ini mempunyai tujuan sebagai peningkatan profesional para pendidik maka lebih terpusat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kecakapan para pendidik sehingga sangat dibutuhkan serta wajib dilaksanakan sertifikasi guru yang artinya jika semua pendidik dibuatkan SK (surat keterangan) sertifikasi dari yayasan atau lembaga yang berwenang memberikan pada golongan profesi supaya dapat melakukan tugasnya.

Banyaknya pendidik di madrasah, namun tidak banyak pula pendidik yang bisa berperan serta berguna secara umum. Perihal ini dikarenakan dari faktor kepribadian pendidik secara mandiri. Namun sudah seharusnya persoalan yang hadir dari prasarana, budaya sosial ataupun struktur pembelajaran yang rendah. Dari banyak sumber tersebut timbullah permasalahan yang dialami guru yang berhubungan dengan manajemen pendidikan. Faktanya dengan beragam karakter, kepribadian dan kondisi peserta didik, menceritakan situasi yang tidak mudah untuk dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Moh. Maghfur, dkk yang berjudul "Manajemen Guru Sertifikasi", tahun 2022, ditemukan bahwa upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompeten, diperlukan terdapatnya suatu mekanisme yang memadai (Moh. Maghfur, Sunarto, 2022). Selanjutnya

penelitian yang dilakukan oleh Apriani Safitri, dkk berjudul “Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” ditemukan bahwa manajemen pembelajaran dikonsepsi, diterapkan, dievaluasi dengan bagus melalui kerja sama dengan pendidik dalam satu kecamatan dengan bertujuan supaya mampu meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang diarahkan melalui perencanaan pembelajaran yang terkonsep serta ditingkatkan dengan memberi perhatian tersedianya fasilitas belajar (Safitri et al., 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh pada hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja pendidik. Semakin baik perencanaan manajemen pembelajaran, kinerja guru juga akan semakin maju dan berkembang (Yuniati & Prayoga, 2019).

Merujuk dari hasil penelitian tersebut, oleh karena itu manajemen pembelajaran guru bersertifikasi butuh disusun dengan bagus dan menyesuaikan peningkatan pembelajaran sehingga penerapan kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur serta terwujudnya kualitas belajar mengajar yang diarahkan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dikonsepsi bersama. Penerapan belajar mengajar mampu disesuaikan dengan kecakapan pendidik serta tersedianya sarana prasarana belajar dengan

mengedepankan minat serta prestasi belajar.

Pembelajaran dapat memberikan motivasi terhadap perubahan kualitas manusia jika terdapat dukungan oleh tata usaha madrasah dengan baik. Dari berbagai macam keadaan tersebut pendidik ditekankan agar dapat mengelola kelas sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendidik sudah seharusnya berhati-hati dan cerdas agar mampu mengelola manajemen kelas dengan bagus, maka metode pendidikan dapat diarahkan serta memiliki konsep efektif serta maksimal. Pada pembelajaran pendidik memiliki peran sebagai pengelola kelas jangan sampai terlihat cuma sebelah mata. Kesuksesan pembelajaran sangat dipastikan oleh kecakapan pendidik terhadap pengelolaan kelas, dari sini sehingga penulis tertarik supaya melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen pembelajaran guru bersertifikasi di MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus Tahun 2021”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Informasi data yang didapatkan memiliki sifat diskriptif yakni berbentuk diskripsi ataupun kalimat yang tertulis mengarah pada tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2021 di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Obyek

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

penelitian dalam hal ini yaitu pendidik sertifikasi di MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Guru sebagai responden berdasarkan tugas dan perannya secara profesional, guru lebih dominan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan mengadakan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dokumentasi pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen (RPP, silabus) secara tertulis. Analisa data yang dilakukan dengan melalui alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### PEMBAHASAN

#### Konsep Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas yang di dalamnya terdapat penerapannya menyakut-pautan pendidik serta peserta didik. Menurut Ambarita dalam (Ajat Rukajat, 2018): "Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien." Lebih lanjut pandangan Ardiansyah dalam

(Ajat Rukajat, 2018) : "konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan pengelolaan bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran."

Dari dua padangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif (Ajat Rukajat, 2018).

Pembahasan mengenai konsep manajemen pembelajaran bisa dilihat dari gagasan pokok di antaranya definisi manajemen pembelajaran. Secara etimologi, diterangkan jika manajemen bersumber dari bahasa Latin, yakni *manus* ataupun *mano* atau *mantis* yang mempunyai makna *tangan* dan *agere* yang berarti melaksanakan. Kemudian dua istilah tersebut selanjutnya dipadukan menjadi satu kalimat yang bermakna kata kerja, *managere*, yang maknanya mengurus, mengelola, dan menangani. Kata *managere* kemudian diartikan ke dalam bahasa Inggris yang bentuk kata kerjanya menjadi "to manage" dengan kata benda "management" serta "manager" untuk seseorang yang

melaksanakan aktivitas manajemen. Manajemen dalam artian luas merupakan pengorganisasian, pengelolaan, perencanaan, dan pengarahan dari semua sumber daya organisasi sebagai suatu pencapaian tujuan dengan cara efektif dan juga efisien (Hamdani, 2017).

### **Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Bersertifikasi**

Perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan penghubung antar kondisi era sekarang ini serta kondisi yang dinantikan berlangsung di masa depan, dengan demikian sistem perencanaan adalah suatu cara penetapan suatu tujuan serta umpan yang akan didapatkan dengan menetapkan seseorang, prosedur, strategi ataupun waktu agar dapat melaksanakan tujuan yang sudah diperkenankan. Sebagaimana yang diterangkan guru di MI NU Salafiyah Gondoharum, pendidik masih butuh belajar konsisten supaya mampu menajamkan kecakapan agar tidak terabaikan terhadap penyampaian bahan ajar siswa. Era sekarang ini adalah era teknologi digital, keperluan yang diharapkan ataupun tidak mau itu wajib dipersiapkan supaya dapat memahaminya. Terutama pada kondisi pandemi yang lalu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara virtual.

Pendidik B juga menyebutkan perihal yang sama, apabila pendidik ditekankan supaya mampu memahami teknologi digital yang tepat dengan perubahan masa yang semakin canggih agar dapat mempraktikkan teknologi digital. Guru pada proses pendidikan

mempunyai kedudukan yang sangat penting, agar dapat mencerminkan contoh perilaku yang dinantikan terhadap bermacam korelasi, yang terpenting dengan siswa, antar pendidik ataupun karyawan lain. pendidik melalui semua kemampuannya ditekankan supaya mampu menjaga kondisi dengan baik pada proses pembelajaran sekalian ditekankan supaya dapat mengalihkan kondisi yang buruk pada proses pembelajaran dalam kelas. Demikianlah akibatnya seorang pendidik ditekankan supaya mampu memahami serta mengerti hakikat belajar dan mampu memahami beraneka macam keahlian sebagai modal pertama yang semestinya dipunyai oleh seorang pengelola kelas.

Kompetensi pedagogik merupakan perkembangan karakter, perilaku serta kepribadian pendidik pada konteks kecakapan pendidik pada proses pembelajaran serta pengaturan kegiatan belajar mengajar yang mencakup penyusunan, penerapan kegiatan belajar mengajar serta penilaian hasil belajar siswa dan yang memiliki tujuan supaya mampu menguasai kejenuhan peserta didik, maka peserta didik mempunyai ketertarikan untuk belajar yang tinggi pada pembelajarannya. Pengelolaan membimbing yang berkontribusi pada perkembangan yang variatif pada belajar mengajar dilaksanakan oleh pendidik melalui suatu tujuan supaya sukses dalam capaian tujuan dalam pembelajaran.

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kompetensi pedagogik adalah kecakapan pendidik terhadap pengaturan belajar mengajar siswa yang setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) pengetahuan cakrawala ataupun dasar pendidikan; (2) pengetahuan kepada siswanya (3) perkembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan kegiatan belajar mengajar; (5) penerapan kegiatan belajar mengajar yang membimbing dan komunikatif; (6) penggunaan teknologi digital dalam belajar mengajar; (7) selanjutnya penilaian hasil pembelajaran (EHB); (8) peningkatan siswa supaya mampu merealisasikan beraneka macam kualitas yang dipunyainya (E Mulyasa, 2009).

Supaya mampu mendidik dengan bagus, maka yang berkaitan semestinya memahami konsep belajar dengan bagus, sebagaimana pemahaman tingkah laku siswa, bisa menerangkan bahan ajar dengan bagus, dapat mengevaluasi pada apa yang telah disampaikan, dan meningkatkan kualitas yang dipunyai oleh siswa (Irwanntoro, N. & Suryana, 2016). Memahami tingkah laku siswa merupakan suatu kepentingan kegiatan pembelajaran, pendidik semestinya mempunyai pemahaman yang cukup mengenai tingkah laku siswa. Pendidik bisa belajar mengenai tingkah laku siswa baik teoritis ataupun dengan praktis yaitu melalui buku-buku peningkatan siswa maupun observasi dengan cara langsung terhadap perkumpulan siswa dalam proses belajar mengajar.

### Pengorganisasian Pembelajaran Bagi Guru Bersertifikasi

Pengorganisasian pada manajemen pembelajaran menempati kedudukan yang sangat strategis sebab menjadi tolak ukur seorang guru terhadap pemenuhan profesionalitas sebagai guru di saat melayani pembelajaran pada siswa. Aktivitas pengorganisasian kegiatan belajar mengajar bertujuan sebagai penentuan tugas utama serta fungsi komponen sekolah yang sesuai dengan potensi, kewenangan, mata pelajaran, serta tanggung jawab masing-masing.

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur aktivitas belajar mengajar agar mengarahkan serta mempunyai penanggung jawab yang nyata. Mengenai hal ini banyak kemungkinan posisi kepala sekolah sebagai manajer terhadap persiapan fasilitas belajar, sudah jelas bahwa tugas serta fungsi guru untuk dapat memilih serta menyusun aktivitas belajar mengajar yang sesuai dengan waktu, kurikulum, media pembelajaran, serta komponen belajar mengajar yang keterkaitannya dengan pengembangan efektifitas proses pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pengorganisasian pada sekolah memiliki fasilitas yang sangat luas berawal dari sumber daya manusia yaitu pendidik, pegawai, serta peserta didik, finansial, sampai pada fisik seperti bangunan dan fasilitas gedung yang dipunyai. Kecakapan melakukan suatu tugas yang tepat dengan konsep yang sudah ditentukan. Kepala sekolah

membentuk sistem operasional lembaga pendidikan, mengarahkan serta memberi contoh bagaimana cara bertugas, dan tetap melaksanakan pengorganisasian terhadap berbagai komponen sekolah (Zhahira, 2022).

Dalam pengorganisasian kegiatan belajar mengajar adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan pendidik terhadap persiapan teknik belajar mengajar, maka cara belajar mengajar mampu bergerak dengan mulus, efektif serta efisien. Pada pengorganisasian belajar mengajar ada beberapa tahapan yang semestinya dapat terlewati oleh pendidik baik tingkatan konsep seorang pendidik yang wajib merancang sesuatu yang perlu sehingga mampu meningkatkan menstimulus belajar siswa, dikarenakan motivasi pada aspek yang perlu terhadap prosedur kegiatan belajar mengajar (Hidayat, 2020).

Tujuan pengorganisasian yaitu sebagai pengelompokkan aktivitas sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dipunyai supaya penerapan dari *planning* mampu didapatkan dengan efektif serta berpengaruh. Tahapan yang perlu pada pengorganisasian yaitu cara merancang dan menyusun sebuah organisasi, yakni dengan penetapan struktur organisasi yang perlu serta sesuai sebagai metode, seseorang yang berperan serta, teknologi digital yang dipakai, dan perintah organisasi yang dilaksanakan (Susanti et al., 2022).

### **Problematika Guru Sertifikasi dalam Manajemen Pembelajaran**

Proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh sesuai dan memberikan keperluan berlatih peserta didik agar dapat meningkatkan keahlian serta kemauan yang cocok dengan pembelajarannya. Supaya mampu menghasilkan dibutuhkan persiapan guru, kurikulum yang memadai, tersedianya sumber pelajaran, serta melalui didukung dengan media internet yang stabil sehingga penyampaian informasi antar siswa dengan guru mampu berjalan dengan efektif (Basar, 2021).

Berdasarkan prinsip kegiatan belajar mengajar adalah suatu pelaksanaan yang terdapat tanda hubungan antar bermacam komponen sistem pembelajaran (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014) mencakup peserta didik, guru, materi dengan lingkungan berlatih yang mendukung pelaksanaan tersebut agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Suksesnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana jika ada manajemen yang bagus di antara semua komponen itu melalui prosedur pengelolaan pembelajaran sudah dijumpai. Oleh sebab itu, pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar online maupun offline juga wajib mampu menjamin pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan dasar tersebut supaya mencapai kesuksesan dalam berlatih para siswa (Harahap et al., 2021).

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Dari hasil pengamatan serta wawancara yang peneliti laksanakan, ketika proses pembelajaran bervariasi kemampuan pedagogik kegiatan belajar mengajar daring guru sertifikasi dengan tahapan perencanaan, penerapan dan penilaian, yang mana pada awal mula pendidik membuat grup online melewati sebagian dari media komunikasi di antaranya aplikasi WA (*whatsapp*), *classroom*, dan *zoom meeting* untuk kegiatan belajar mengajar online pendidik yang bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2021, sesudah itu pendidik mencantumkan satu per satu nomor peserta didik yang hendak bersatu agar dapat mengawasi kegiatan belajar mengajar. Perihal ini dilaksanakan ketika sekolah sudah libur serta satu hari menyingsong kelas *online* akan dimulai.

Sepanjang sistem pembelajaran kelas online dalam belajar mengajar guru sertifikasi sudah pasti menjumpai beberapa persoalan di antaranya sebagai berikut :

1. Terbatasnya sarana prasarana serta pemahaman teknologi digital yang dipunyai guru sertifikasi serta peserta didik menjadikan kegiatan belajar mengajar *online* cuma bisa dilakukan dengan melalui aplikasi *whatsapp*. Contohnya proses membagikan tugas melalui gambar atau terkadang juga praktik dengan melalui video.
2. Pendapatan orang tua peserta didik rata-rata merupakan buruh dan petani sehingga menjadikan terdapatnya peserta didik yang

tidak memiliki *smartphone* serta perihal ini juga yang menjadikan orang tua kurang bisa membimbing putranya dengan cara langsung ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan.

3. Kemandirian peserta didik sepanjang berlatih di rumah kurang bisa terpenuhi penerapan tersebut dengan cara baik. Kurang terdapat belajar offline antara peserta didik serta pendidik yang menjadikan peserta didik wajib mandiri terhadap pemahaman modul serta menyelesaikan perintah yang sudah ada. Selanjutnya melaksanakan perintah yang dibagikan pendidik termasuk juga menyampaikannya.
4. Perintah dan tugas yang dibagikan pendidik terhadap peserta didik membikin peserta didik merasa banyak tugas. Sementara itu pula dikejar oleh *deadline* penyampaian perintah atau tugas yang dibagikan pendidik.
5. Kegiatan belajar mengajar *online* juga terhambat koneksi internet yang kurang seimbang serta harga kuota internet yang mahal sepanjang era pandemi. Lokasi rumah peserta didik dapat juga mempengaruhi terhadap jaringan internet. Terdapat juga yang berlokasi di dataran tinggi yang memperoleh jaringan yang stabil dan terdapat juga di daerah dataran rendah yang kadang-kadang mengakibatkan koneksi internet tidak stabil.

Bersumber dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang

didapatkan, penulis mampu memberikan kesimpulan bahwa permasalahan yang dijumpai pendidik pada pelaksanaan belajar online. (1) Penyajian materi cuma lewat aplikasi *whatsapp* sebab terbatasnya prasarana serta pemahaman tentang teknologi digital. (2) Tidak seluruh peserta didik memiliki *smartphone* sebab ekonomi orang tua peserta didik merupakan menengah kebawah. (3) Dikarenakan orang tua peserta didik juga banyak yang bekerja sebagai buruh mengakibatkan orangtua tidak mampu memberikan pendampingan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan mengenai hal ini berdampak terhadap rendahnya kedisiplinan peserta didik ketika pembelajaran kelas online. (4) Pekerjaan yang telah dibagikan pendidik pada peserta didik menjadikan peserta didik merasa punya beban sebab wajib terkumpul tugasnya di hari yang sama. (5) Permasalahan koneksi internet yang kurang baik.

Pendidik menerangkan apabila kegiatan belajar mengajar secara online di lingkungan desa seperti ini tidak akan semaksimal di Kota. Sebagai gambaran saja pada pertama dilakukannya kegiatan belajar mengajar online kami mencoba diskusi di WA grup serta yang dialami kami yaitu sulitnya berdiskusi pada orang tua sebab rendahnya pengetahuan serta Sumber Daya Manusia orang tua tersebut. Sementara itu terdapat pula orang tua yang acuh tak acuh pada instruksi yang disampaikan untuk putra-putrinya, bahkan terdapat juga

yang seenaknya melakukan pengumpulan tugas contoh batas mengumpulkan tugas jam 18:00 , akan tetapi mengumpulkan tugas mereka jam 23.00 maha itu mengganggu waktu istirahat mereka (Deni Sutisna, 2020).

### **Upaya Mengatasi problematika guru sertifikasi dalam Manajemen pembelajaran**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar dapat jadi pendidik yang profesional dan berkualitas, setidaknya wajib mempunyai dua keahlian, yakni *capability* dan *loyalty* yang bertujuan apabila pendidik wajib mempunyai keahlian dan kemampuan, mempunyai strategi, kecakapan teoritik mengenai pembelajaran yang bagus, dimulai dari perencanaan, penerapan hingga evaluasi pembelajaran, dan mempunyai loyalitas kependidikan yang tinggi, yakni loyal terhadap kinerja kependidikan di kelas serta sebelum dan setelah di dalam kelas (Munawar, 2019).

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi guru sertifikasi dalam melakukan pembelajaran di MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tahun 2021 juga ada usaha yang dilaksanakan oleh guru sertifikasi dan kepala madrasah serta wali siswa dalam menghadapi problematika tersebut, menurut Aziz Syaefudin terdapat berbagai solusi yang dihadapi oleh guru sertifikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di MI kecamatan Jekulo yaitu antara lain: (1) Pendidik butuh berlatih supaya selalu mempertajam keahlian serta kualitas

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

dalam menganalisis materi ajar yang berkualitas serta menarik dan memberikan pengetahuan untuk peserta didik. (2) Tugas di rumah sedapat mungkin jangan memberi beban pada peserta didik, maka tidak menghambat kesehatan jasmani maupun rohani peserta didik. (3) Orang tua wajib membagikan kesanggupan waktu supaya menyertai anak-anaknya sewaktu berlatih di rumah. (4) peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* ataupun juga memiliki masalah sinyal yang kurang baik pihak sekolah bisa membagikan saluran prasarana seperti mengasihkan atau menyediakan *smartphone* maupun fasilitas lain dari sekolah. (5) Untuk peserta didik yang terhambat kuota internet data yang mahal, bagian sekolah bisa memberikan fasilitas melalui konsep memberikan kuota internet dari uang subsidi.

Selanjutnya terdapat usaha yang semestinya dilaksanakan supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru sertifikasi selama proses pembelajaran daring di masa pandemi. Antara lain yaitu:

### 1. Usaha Kepala Madrasah untuk Menyelesaikan Permasalahan

Usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu isu yang secara terus menerus menjadi persoalan pada manajemen pembelajaran. Perkembangan kualitas pembelajaran adalah upaya yang wajib diusahakan dengan rutin agar keinginan untuk pembelajaran yang memiliki kualitas bisa tercapai. Pembelajaran yang bermutu adalah

harapan semua *stakeholder* pembelajaran. Seluruh manusia tentu akan lebih menyukai mencari ilmu terhadap lembaga yang mempunyai kualitas yang bagus. Berdasarkan prinsip tersebut maka sekolah ataupun madrasah pembelajaran wajib bisa memberi layanan serta kualitas yang baik supaya tidak tertinggal serta mampu berkompetisi dengan sekolah atau madrasah lainnya (Wibowo & Subhan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maslhakul Huda Jekulo untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami guru sertifikasi terhadap kegiatan belajar mengajar secara daring. Semacam yang dikatakan oleh Ibu Mutia sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maslhakul Huda Jekulo beliau menjelaskan bahwa: *"Menindaklanjuti pengaduan guru mengenai problematika yang dihadapi guru selama pelaksanaan kelas daring mengenai pemakaian kuota, disini saya mengambil kebijakan untuk memberikan sejumlah dana yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membeli paket internet guru. Keputusan ini diambil karena juga dianjurkan oleh Kemendikbud. Mengenai koneksi internet, karena masalah ini diluar kendali kita saya dan juga guru kapan terjadinya poandemi ini, maka kami memberikan tambahan waktu bagi*

*guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran serta pendampingan bagi orang tua siswa dalam mendampingi putra-putrinya selama mengikuti pembelajaran, serta memberikan kelonggaran bagi siswa yang mendapat tugas dari guru agar supaya didampingi orang tuanya, dan mengingatkan pada guru agar tidak terlalu sering memberi tugas. dan bagi siswa yang tidak mempunyai smartphone agar guru mengunjunginya dirumah masing-masing siswa agar maksimal dalam menerima pembelajaran dimasa pandemic."*

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas V MI Maslhakul Huda Jekulo yang juga selaku guru bersertifikasi yang mendidik belajar mengajar tematik, supaya mampu menguatkan pendapat yang dijelaskan oleh kepala madrasah. Keterangan ini disampaikan oleh wali kelas V MI Maslhakul Huda Jekulo Ibu Siti Khalimah beliau menjelaskan: *"harapannya problematika ini tidak hanya mendapat perhatian dari pihak madrasah saja namun juga dari orang tua siswa. Saya harap orang tua siswa dapat diajak bekerja sama dengan baik agar siswa bisa disiplin dalam pembelajaran dan juga memeriksa kuota internet secara berkala agar tidak habis pada saat kelas daring (online) sedang berlangsung agar siswa tidak tertinggal materi, dan orang tua juga diharapkan mengecek grup*

*agar siswa tidak terlambat saat mengumpulkan tugas."*

2. Usaha Guru sertifikasi untuk Menyelesaikan Permasalahan Proses Belajar Mengajar secara Online

Upaya yang dilaksanakan pendidik agar dapat mengatasi permasalahan yaitu dengan sering juga memberikan tugas pada peserta didik mengenai hal ini dilaksanakan agar peserta didik mampu memahami terhadap setiap materi yang diberikan oleh pendidik sehingga jika terdapat ujian-ujian tersebut tidak lagi menjumpai perasaan takut serta khawatir agar dapat menyelesaikan ujian tersebut, disebabkan para siswa telah mempunyai bekal belajar (Maghfiroh et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah agar mampu menyelesaikan masalah kegiatan belajar mengajar online guru sertifikasi pada masa pandemi yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh ibu mutiah kepala Madrasah Maslakhul Huda Jekulo beliau menerangkan bahwa: para guru mengusahakan melalui berbagai cara agar pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para pendidik yang bersertifikasi memperoleh keberhasilan serta target kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik dapat tercapai, sebagai contoh pendukung akses internet di

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

madrasah, subsidi kuota internet bagi guru serta pelatihan mengajar online bagi guru terutama guru sertifikasi di madrasah tersebut.

Selanjutnya guru sertifikasi yang berlokasi di MI NU Salafiyah Jekulo ibu Endang Titik Hartini supaya menambah penjelasan yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah perihal usaha dalam menyelesaikan permasalahan belajar mengajar dengan daring pada masa pandemi bagi guru sertifikasi MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru sertifikasi B dari MI NU Salafiyah beliau menyampaikan bahwa "Mengenai hambatan yang dialami siswa. Saya juga sebisa mungkin melakukan komunikasi kepada wali murid agar bisa saling membantu selama siswa belajar dari rumah. Karena biasanya dengan orang tua siswa bisa lebih terbuka mengenai apa saja permasalahan yang mereka hadapi selama pelaksanaan kelas daring (online) ini. Juga meminta agar siswa mengulangi lagi pelajaran yang telah dipelajari tadi guna memperdalam pemahaman mereka dan agar mereka tidak cepat lupa dengan materi pada saat itu. Dan orang tua juga saya minta menyampaikan apa yang disampaikan oleh siswa kepada saya agar saya sebagai guru mereka juga dapat memahami apa yang mereka keluhkan dan mengenai hambatan yang dialami guru khusus

nya guru sertifikasi dalam melakukan pembelajaran daring saya juga meminta kepada kepala madrasah supaya memberikan dukungan baik secara teknis maupun non teknis."

Bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bisa didapatkan kesimpulan apabila usaha guru sertifikasi terhadap penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran *online* di masa pandemi untuk guru sertifikasi yaitu dengan aktif melaksanakan penyampaian materi antara pendidik dan kepala madrasah serta orang tua supaya guru sertifikasi serta peserta didik terdorong untuk tetap belajar serta menyarankan pada orang tua supaya selalu membimbing putra-putrinya sepanjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online* berjalan supaya siswa tidak merasa sendiri serta bukan hilang motivasi sepanjang melaksanakan kegiatan belajar mengajar online yang dilaksanakan oleh guru sertifikasi pada MI di kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tahun 2021, serta dapat meningkatkan variasi mengajar guru sertifikasi dalam melakukan belajar online di era pandemi.

### Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian yang berjudul "Manajemen pembelajaran guru bersertifikasi di MI kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tahun 2021" yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menyimpulkan berbagai hal diantaranya:

Penerapan manajemen pembelajaran guru bersertifikasi di MI

kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tahun 2021 berjalan dengan baik. (1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terhadap usaha pengembangan hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan pendidik supaya mampu mengkaji materi pembelajaran, Prota, Promes dan RPP. (2) Pengelolaan sekolah serta pengelolaan pembelajaran sangat berkaitan erat terhadap tenaga pendidikan yang terdapat di lingkungan sekolah. pendidik mempunyai peranan yang penting terhadap pelaksanaan pendidikan berawal dari perencanaan, penerapan serta memberikan evaluasi aktivitas belajar mengajar. (3) Permasalahan yang dihadapi pendidik terhadap penerapan pengelolaan kegiatan belajar mengajar guru bersertifikasi yaitu terbatasnya sarana dan prasarana serta pemahaman tentang teknologi digital, menciptakan kegiatan belajar mengajar secara online sudah semestinya mampu dilaksanakan dengan melewati aplikasi *whatsapp*, akan tetapi tidak semua siswa memiliki *smartphone*, harga kuota internet yang mahal selama masa pandemi, jaringan internet yang kurang seimbang, tidak adanya pendamping dari wali murid ketika kegiatan belajar mengajar mengakibatkan peserta didik tidak disiplin. (4) Usaha untuk menyelesaikan permasalahan pendidik terhadap proses manajemen pembelajaran guru bersertifikasi yaitu memberikan pelatihan-pelatihan pedagogik dan memberikan bantuan dana bantuan bagi guru dan siswa yang bersumber dana BOS yang cocok dengan saran

pemerintah supaya mampu membeli kuota, wali murid wajib mendistribusikan kesiapan ketika pendampingan siswa terhadap pelaksanaan belajar mengajar, pendidik sekali-kali mampu mendatangi rumah peserta didik supaya membagikan materi pelajaran pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). Manajemen Pembelajaran. deepublish.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Deni Sutisna, D. I. (2020). ECAKAPAN MANAJEMEN KELAS GURU SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID 19. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 47(3).  
file:///C:/Users/Asus/Downloads/3491-Article Text-14108-2-10-20210101.pdf
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- E Mulyasa. (2009). Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, M. D. A. L. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring

## Manajemen Pembelajaran Guru Bersertifikasi di MI Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

- Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *Al-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 123–149. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/567>
- Irwanntoro, N. & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Moh. Maghfur, Sunarto, F. A. (2022). MANAJEMEN GURU SERTIFIKASI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(2), 159–181.
- Mohammad Ahyan. (2018). *Profesi Keguruan*. Care Media Communication.
- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>
- Rina Darajatun. (2020). MANAJEMEN KOMUNIKASI GURU SERTIFIKASI NON PNS DI KABUPATEN SUMEDANG (Studi Fenomenologi guru sertifikasi Inpassing di sekolah swasta). *AdZikra: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 14–30. <http://dx.doi.org/10.32678/adzikra.v11i1.4265>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Septiani, N. (2019). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4989>
- Susanti, Y., Guntur, M., Jaya, R., Rais, R., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI. *At-Tafkir*, 15(1), 82–97. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2014).

Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI). Prenadamedia Group.

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja

Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>

Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>